

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Literasi Keuangan, *Locus of control* dan Kinerja keuangan pada UMKM di wilayah Kota Banjar Patroman khususnya di jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar.

A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Banjar

Sesuai dengan Undang-undang No 23 Tahun 2014 Kewenangan Kabupaten/Kota ditujukan pada pemberdayaan pengembangan usaha mikro melalui peningkatan akses pada sumber daya produktif dan pengembangan kewirausahaan. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia khususnya Kota Banjar melalui penyediaan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan dan kemiskinan.

Di Kota Banjar jenis usaha yang paling banyak dari tahun 2014 sampai 2018 adalah usaha mikro. Selain itu, usaha mikro juga tumbuh paling tinggi dibandingkan dengan jumlah usaha kecil dan menengah selama periode tersebut. Usaha mikro rata-rata tumbuh sebesar 5,3% per tahun yang artinya lebih tinggi dari target usaha mikro nasional yang hanya menargetkan sebesar 5%. Usaha kecil rata-rata tumbuh 3,34 % dan usaha menengah tumbuh rata-rata 2,87% per tahun.

Tabel 3.1
Banyaknya UMKM di Kota Banjar 2015-2018

No	Jenis Usaha	2015	2016	2017	2018	Rerata Pertumbuhan (%)
1	Usaha Mikro	6.807	6.915	6.937	8.258	5,38
2	Usaha Kecil	771	853	864	864	3,34
3	Usaha Menengah	77	77	80	85	2,87

(Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM, 2018).

Berdasarkan data diatas jumlah UMKM mencapai 9.207 pelaku usaha yang dimana jumlah UMKM yang bergerak dalam bidang industri pengolahan di wilayah Kota Banjar yaitu sebanyak 2.395 pelaku UMKM. Yang berada di sekitar Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar adalah 55 pelaku UMKM. Apabila ditinjau dari proporsi jumlah pelaku UMKM dengan jumlah penduduk maka proporsi pelaku UMKM baru sebesar 4,5% dari jumlah penduduk Kota Banjar. Sedangkan secara nasional proporsi jumlah UMKM ditargetkan sebesar 5% dari jumlah penduduk.

Isu-isu Strategis yang ada di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banjar yaitu :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM aparatur
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha, dan koperasi meliputi keahlian bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran

3. Peningkatan iklim usaha perdagangan kondusif
4. Peningkatan pembinaan dan peran koperasi dan UKM
5. Peningkatan daya saing produk unggulan
6. Stabilitas harga bahan pokok
7. Perdagangan elektronik (*e-commerce*)

B. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah

Untuk Mewujudkan visi dan melaksanakan misi pembangunan daerah, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banjar menetapkan tujuan utama untuk 5 tahun ke depan yaitu :

1. Meningkatkan kualitas tata kelola dinas
2. Meningkatkan kinerja dan peran pembangunan Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Banjar yang berdaya saing.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai dalam rumusan yang lebih terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Adapun sasaran utama yang akan dicapai Dinas Koperas dan UKM yaitu :

1. Meningkatnya kinerja dan keuangan
2. Meningkatnya kualitas dan daya saing Koperasi dan UMKM
3. Meningkatnya peran perdagangan dalam stabilitas perekonomian Kota Banjar
4. Meningkatnya daya saing industri

Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (2018).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data yang sebenarnya dengan tujuan

untuk dikembangkan dikemudian hari agar menjadi solusi untuk permasalahan yang akan dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:35) Penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Teknik pengambilan data dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada perusahaan berupa pertanyaan/pernyataan dan harus diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Suliyanto (2018:14) Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasannya yaitu tergolong penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau tanpa menghubungkan antarvariabel yang satu dengan variabel lainnya. Jika menggunakan analisis statistik alat analisis yang digunakan cukup menggunakan analisis statistik deskriptif (*mean, standart deviasi, modus* dan lain-lain). Purwanto (2016:21-22) mengatakan tipe penelitian deskriptif disebut sebagai penelitian survei ketika digunakan untuk menentukan karakteristik spesifik terkait sebuah kelompok atau populasi dengan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner atau wawancara terhadap para partisipan yang menjadi sampel.

3.2.1 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada pelaku usaha atau perusahaan berupa pertanyaan/ Pernyataan dan harus diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.1.1 Jenis data

Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti. Menurut Suliyanto (2018:156) Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

3.2.1.2 Populasi

Menurut Suliyanto (2018:177) Populasi adalah kelompok elemen-elemen dalam hidup yang berupa manusia, binatang, dan kejadian yang nantinya akan menjadi objek untuk penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu di wilayah Banjar Patroman. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 pelaku usaha pengolahan makanan yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar.

3.2.1.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel merupakan bagian dari populasi untuk mempermudah mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diteliti.

Sedangkan menurut Suliyanto (2018:225) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling*, menggunakan sampel jenuh (*sensus sampling*), yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.2.1.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagaimana data-data untuk penelitian didapatkan sesuai dengan penelitian yang berkaitan. Adapun dengan penyebaran kuisioner.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Menurut Suliyanto (2018:124) Variabel didefinisikan sebagai karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu yang satu ke waktu yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang diteliti. Variabel ini juga merupakan variabel penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), *Locus of control* (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y). Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel 3.2 berikut:

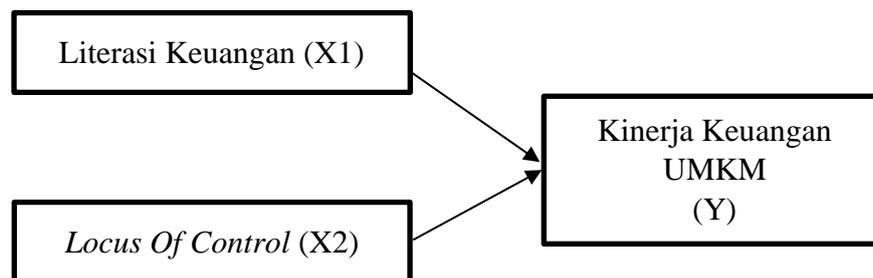
Tabel 3.2
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	2	3	4
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan dapat dipahami sebagai pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil.	1. Memiliki pengetahuan mengenai keuangan 2. Memiliki minat dan ketertarikan dalam memperbaiki pengetahuan mengenai keuangan 3. Beorientasi untuk mengatur pengeluaran dan tabungan.	Skala Ordinal
<i>Locus Of Control</i> (X2)	<i>Locus of control</i> didefinisikan sebagai tingkat keyakinan Seseorang bahwa dirinya yang mengendalikan dirinya sendiri atas apa yang mereka kehendaki, tetapi juga tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya seperti nasib, keberuntungan, kesempatan dan takdir.	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	Skala Ordinal

1	2	3	4
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah hasil yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan tugasnya selama periode tertentu dengan standar yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.	1.Pertumbuhan Penjualan 2.Pertumbuhan modal usaha 3.Penambahan Tenaga kerja 4.Pertumbuhan pasar dan pemasaran 5.Pertumbuhan Keuntungan usaha	Skala Ordinal

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Skoring

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Suliyanto (2018:134) Skala likert yaitu skala yang paling banyak digunakan untuk survey atau riset. Skala Likert's digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang

tentang objek sosial. Terdapat 5 skala likert yang digunakan, yang menunjukkan hasil 1 sampai dengan 5.

1. STS : Sangat tidak setuju diberi skor 1
2. TS : Tidak setuju diberi skor 2
3. N : Netral diberi skor 3
4. S : Setuju diberi skor 4
5. SS : Sangat setuju diberi skor 5

3.5 Uji Instrumen data

Suliyanto (2018:231-232) menyatakan penelitian pada dasarnya adalah merupakan proses pengukuran terhadap variabel yang diteliti begitupun dengan instrumennya, sehingga kualitas penelitian sangat tergantung kepada alat ukur yang digunakan. Untuk mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur yang benar-benar dapat mengukur variabel tersebut (*valid*) dan memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya (*reliabel*), maka instrumen-instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar bisa digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) Uji validitas adalah mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r

hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Menurut Suliyanto (2018:254) Uji Realibilitas adalah pengujian yang menentukan apakah pengukuran tersebut memiliki kehandalan, dan apakah kuisioner tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali dengan pengukuran yang sama. Untuk menentukan apakah suatu indikator/variabel dapat dikatakan reliable, apabila koefisien nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$ dan tidak reliable jika $< 0,60$.

3.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Menurut Suliyanto (2018:69) Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residu yang telah ditetapkan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilainya berdistribusi normal, kurva yang digambarkan berbentuk gambar lonceng (*bell-shaped-curve*) dan kedua sisinya melebar tak terhingga. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika signifikan $> 0,05$. Data yang memiliki nilai normal atau hampir mendekati normal dikatakan baik. Untuk mendeteksi apakah nilai yang terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan menggunakan analisis grafik dan metode statistik.

2. Uji Multikonearitas

Menurut Suliyanto (2011:90) Uji multikolinearitas terjadi korelasi yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkorelasi tinggi atau sempurna antar dua variabel bebas atau tidak. Jika model regresi tersebut berkorelasi tinggi

atau sempurna maka terjadi gejala multikolinearitas. Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, bisa dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai TOL $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016:134) mengatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Suliyanto (2011:102) Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai profitabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

3.7 Teknik Analisis data

Ghozali (2013:3) mengatakan bahwa ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Suliyanto (2011:53) Dalam analisis regresi linear berganda jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tetap (tergantung) lebih

dari satu variabel. Pada awalnya analisis regresi berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometrika untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi.

Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Kinerja keuangan UMKM

α = Intercept (konstanta)

β_1 = Koefisien regresi untuk Literasi Keuangan

β_2 = Koefisien regresi untuk *Locus Of Control*

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Locus Of Control*

e = std erro

Ghozali (2016:165) menyatakan bahwa sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar mendapatkan regresi yang baik. Menurut (Ghozali, 2013:167) Regresi dengan metode estimasi *ordinary least square* (OLS) akan memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Suliyanto (2011:59) menyatakan bahwa Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel, jika terdapat

penambahan satu variabel maka nilai R^2 akan meningkat, meskipun variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

*Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Literasi keuangan, dan *Locus Of Control* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

$H_0 : \rho \neq 0$ Literasi keuangan, dan *Locus Of Control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

*Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

$H_{02} : \rho = 0$ *Locus of Control* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Locus of Control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

2. Penetapan tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level*) sebesar sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial

3. Uji Signifikansi

a. Uji signfikansi secara simultan Uji F/Uji Kesesuaian Model

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (tetap)

b. Uji signifikansi secara parsial Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara individu apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (tetap)

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Parsial

Tolak H_0 : Jika Signifikan $t < (\alpha = 0,05)$

Terima H_a : Jika Signifikan $t \geq (\alpha = 0,05)$

b. Secara Simultan

Tolak H_0 : Jika Signifikan $F < (\alpha = 0,05)$

Terima H_a : Jika Signifikan $F \geq (\alpha = 0,05)$

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima.